

**PENGARUH AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TARI DAERAH SETEMPAT KELAS X
SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**MERISA AMRIYENI
83854/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

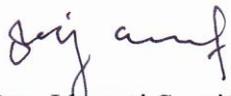
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang
Nama : Merisa Amriyeni
NIM / BP : 2007 / 83854
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Idawati Syarif
NIP. 19480919.197603.2.001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19540619.198103.2.005

Ketua Jurusan



Syeindra, S.Kar, M.Hum.
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

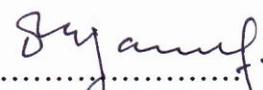
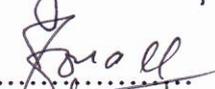
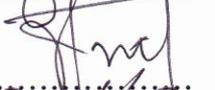
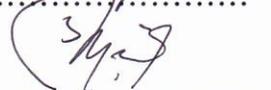
Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Nama : Merisa Amriyeni
Nim / BP : 84853 / 2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------|--------------------------------|---------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Idawati Syarif. | 1 |  |
| 2. Sekretaris | : Zora Iriani, S.Pd, M.Pd. | 2 |  |
| 3. Anggota | : Yuliasma, S.Pd, M.Pd. | 3 |  |
| 4. Anggota | : Indrayuda, S.Pd, M.Pd, P.hd. | 4 |  |
| 5. Anggota | : Susmiarti, S.ST, M.Pd. | 5 |  |

ABSTRAK

Merisa Amriyeni. 2012. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA Negeri 8 Padang ditinjau dari kisi-kisi dan butir soal uji coba tes akhir.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 306 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 77 orang yang diambil dengan teknik *Culster Sampling*. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat dengan menggunakan media audio visual dan tanpa media audio visual siswa kelas X SMA 8 Padang. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskriptif data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis atau uji t-test yang nantinya digunakan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, setelah dilakukan uji coba untuk tes hasil belajar berupa tes objektif diperoleh reliabilitas soal 0,43 dengan kriteria sedang. Kedua, hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,82. Ketiga, hasil belajar siswa pada ranah kognitif untuk kelas kontrol memiliki rata-rata 70,97. Dengan demikian penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat lebih baik daripada tanpa penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA 8 Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Sendratasik Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. IdawatiSyarif, selaku Pembimbing I dan Zora Iriani, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2, yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
2. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd, Bapak Indra Yuda, S.Pd, M,Pd dan Ibu Susmiarti, S.ST selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Ibu Afifah Asianti, S.Sn selaku Sekretaris Jurusan Sentratasik FBS UNP.

5. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, sebagai pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan.
7. Ibu Dra. Nancy Sylfia, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Padang dan Ibu Kartini, S.Pd selaku guru seni budaya kelas X yang telah membantu penulis dalam penelitian di SMA Negeri 8 Padang.
8. Kepada murid siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 8 Padang.
9. Teristimewa Papa, Mama dan adikku (Rido) tercinta yang penuh kesabaran, penuhkasih sayang serta memberi motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta yang mengerti dengan penulis dan berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan demi terlaksananya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Semoga amal dan jasa baik itu diterima Allah SWT serta mendapat balasan dan ridhonya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. PembatasanMasalah.....	7
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran.....	10
3. Media	11
4. Kriteria pemilihan media	15
5. Taridaerah setempat	16
6. Hasil belajar	18
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	29
D. Instrument Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

KEPUSTAKAAN	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel 1	Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	5
Tabel 2	Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	24
Tabel 3	Distribusi Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 8 Padang yang Terdaftar Pada Tahun Ajaran 2011/2012	25
Tabel 4	Analisis Ujian Akhir Semester Kelas Sampel	26
Tabel 5	Analisis Uji Kesamaan Dua Rata-Rata	27
Tabel 6	Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	29
Tabel 7	Klasifikasi Indeks Realibilitas Soal	32
Tabel 8	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	34
Tabel 9	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal (D)	35
Tabel 10	Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	40
Tabel 11	Nilai Rata- rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif	40
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1 Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	23

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN		HALAMAN
Lampiran 1	Uji Normalitas Ujian Akhir Semester Kelas X 4 Ranah Kognitif	46
Lampiran 2	Uji Normalitas Ujian Akhir Semester Kelas X 3 Ranah Kognitif	48
Lampiran 3	Uji Homogenitas Kelas Sampel	50
Lampiran 4	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel.....	51
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan 1)	52
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan 1)	57
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (Pertemuan 1)	63
Lampiran 8	Lembar Praktek Siswa	72
Lampiran 9	Kisi-kisi Assement Soal Ujian.....	73
Lampiran 10	Soal Uji Coba	76
Lampiran 11	Tabel Tabulasi Tes Uji Coba.....	80
Lampiran 12	Realibilitas Soal Uji Coba	82
Lampiran 13	Tabel Tabulasi Tes Uji Coba	83
Lampiran 14	Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda.....	85
Lampiran 15	Kisi-kisi Assement Soal Tes Akhir	86
Lampiran 16	Soal-soal Tes Akhir	89
Lampiran 17	Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Sampel	93
Lampiran 18	Power Point	94

Lampiran 19 Surat Keterangan Izin Penelitian	94
----------------------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Ditjen Dikti, 1983/1984.19)

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan ketentuan di atas, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan serta kondisi siswa (Panduan Pengembangan Silabus Seni Budaya, 2006). Pembelajaran tari khususnya, pembelajaran tari daerah setempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya di arahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas bagi para siswa, sehingga akan terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri siswa. Kemampuan ini akan tumbuh jika dalam setiap

aktifitas seni music maupun seni tari dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan analisis, penilaian, sertakreasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pembelajaran tari juga berfungsi untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu menjalani kerukunan hidup dalam masyarakat bahkan melalui pembelajaran tari ini juga, kemampuan imajinatif, apresiasi karya seni, kepekaan rasa, keterampilan dan kemampuan berkreasi serta mempergelarkan karya seni tari daerah setempat akan berkembang dalam diri siswa.

Kesenian daerah yang bersifat fleksibel merupakan kebanggaan budaya daerah, untuk itu tari sebagai bagian seni kebudayaan daerah perlu mendapat perhatian, dalam arti kesenian tersebut perlu digali, dibina serta dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya agar dapat diwarisi oleh generasi kita selanjutnya. Tidak dipungkiri bahwa kesenian yang datang dari luar akan besar pengaruhnya terhadap kesenian tradisional. Pengaruh itu dapat dinilai positif apabila membantu perkembangan kesenian daerah/tradisi, sedangkan bias dianggap negatif bila dari luar mulai menggeser nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh kesenian tradisional. Untuk itu siswa/pelajar harus mampu mempertahankan kesenian daerah yang menjadi kebanggaan daerah dimana tari itu berkembang.

Untuk menumbuhkembangkan nilai – nilai seni budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional dapat dipertahankan dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas secara berkelanjutan atau terus menerus, maka jalan satu-satunya adalah membenahi senibudaya yang dimiliki dan menggali, membina, serta mengembangkan dalam jangka panjang secara terus-menerus yang dibina secara

teratur. Pentingnya motivasi dalam bidang seni budaya tari ini tentunya tidak terlepas dari dukungan sarana yang menunjang untuk pelaksanaan aktifitas ini.

Disisi lain, siswa kurang peduli pada tari daerah setempat khususnya tari daerah Minangkabau karena sebahagian besar siswa beranggapan bahwa tari Minangkabau tersebut kuno dan kampungan. Selain itu juga susah menirukan dan melakukan gerak tarinya, serta irama music pengiringnya juga mereka anggap ketinggalan, mereka kurang termotivasi untuk belajar, apalagi untuk menarikannya. Dari delapan lokal atau delapan rombongan belajar, hanya beberapa orang saja siswa yang berminat untuk mengikuti tari daerah Minangkabau. Itupun karena siswa tersebut memang sudah pernah belajar di sanggar tari atau bergabung pada sanggar – sanggar tari Minang.

Melalui wawancara penulis dengan Ibu Hj. Kartini yang mengajar mata pelajaran kesenian, diperoleh fakta bahwa ketika siswa diajak untuk menyaksikan dan merancang sebuah tarian modern yang geraknya bebas tanpa harus terikat dengan gerak khas tari daerah Minangkabau, mereka terlihat sangat antusias atau aktif untuk membuat gerak tari dengan iringan musik -musik modern. Untuk itu bagaimana usaha kita sebagai generasi penerus mempertahankan atau mengembangkan budaya daerah Minangkabau khususnya tari daerah Minangkabau. Ini tentunya harus diberikan dan dipelajari oleh generasi muda, dalam hal ini adalah siswa yang duduk dibangku sekolah. Tumpuan harapan tertuju ke pada siswa sebagai generasi muda untuk terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan tari daerah Minangkabau agar tetap eksis dalam budaya Minangkabau untuk masa yang akan datang.

Realita pembelajaran dilapangan bertolak belakang dengan kenyataan yang dikehendaki berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan praktek lapangna kependidikan di SMA Negeri 8 Padang.Saat ini berbagai kendala masih di alami oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya dalam penyampaiaan materi. Guru mengalami berbagai kendala seperti masalah waktu, padatnya materi, dan kurangnya media dalam pembelajaran. Kurang optimalnya proses pembelajaran ini membuat sebagian besar siswa menganggap tidak pentingnya pembelajaran seni budaya terutama seni tari daerah setempat.

Selain permasalahan di atas permasalahan lain yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah ini adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, tidak mau bertanya dan menanggapi materi yang di jelaskan. Disamping itu, siswa sering merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika siswa sering keluar masuk kelas, meribut di kelas, dan mengganggu teman karena pembelajaran seni tari lebih cenderung dengan metode ceramah.

Penilaian di dalam mata pelajaran seni budaya dan tari pada saat sekarang ini hanya di lihat dari kemampuan praktek siswa, seperti kemampuan siswa dalam menari, kemampuan siswa dalam bermain musik dan kemmpuan siswa dalam menggambar. Sementara itu seharusnya penilaian mata pelajaran seni budaya dan tari dilihat dari dua aspek yaitu: teori dan praktek.

Hasil belajar dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru, media dan motivasi siswa itu sendiri. Selain penerapan model pembelajaran, pemberdayaan penggunaan media juga memiliki penagruh yang besar terhadap keberhasilan

pembelajar dan meningkatkan hasil belajar. Kebanyakan guru di sekolah ini masih menggunakan media presentase sederhana dalam menjelaskan materi seni budaya, dan lebih mendominasi pembelajaran seni budaya terhadap prakteknya saja. Padahal teori dalam pembelajaran seni budaya sangatlah penting. Dalam menjelaskan teori- teori ketersediaan laptop dan media LCD dapat di manfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami teori- teori tentang pelajaran seni budaya, sehingga terjadi keseimbangan antara teori dan prakteknya. Guru dapat memanfaatkan program *microsoft power point* dalam menjelaskan materi dan menampilkan program program pendukung berupa animasi, video, *insert* maupun *hiperlink*. Tampilan slide dan animasi di manfaatkan guru untuk merangsang keinginan siswa dalam menemukan konsep suatu materi. Jadi dengan adanya model pembelajaran dan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Data Hasil Ujian Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang

Kelas	Rata- rata Nilai Praktek	Nilai Teori
X.1	71,3	-
X.2	75,8	-
X.3	72,1	-
X.4	73,7	-
X.5	78,8	-
X.6	77,5	-
X.7	72,9	-
X.8	77,1	-

Berdasarkan tabel dapat di lihat nilai rata-rata kelas X di SMA Negeri 8 Padang masih belum memuaskan dan masih di bawah KKM yang telah di

tetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Nilai yang diperoleh siswa tersebut hanya dilihat dari prakteknya saja sementara untuk teorinya tidak dilakukan evaluasi hasil belajar. Untuk itu di perlukan suatu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih mengaktifkan siswa, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran audiovisual. Pada pembelajaran audio visual ini siswa di tuntut untuk menyimak, berbicara, berpendapat dan mempraktekan. Dengan digunakannya media audiovisual diharapkan terjadi keseimbangan antara teori dan praktek pada pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kendala yang dihadapi guru dan siswa serta media pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa factor sebagai berikut ini. *Pertama*, dari segi faktor guru: pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, pemilihan metoda dan media pengajaran, waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi sepenuhnya, dan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. *Kedua*, dari segi faktor siswa: minat siswa untuk belajar tari, motivasi siswa dalam pembelajaran tari, persepsi siswa terhadap seni tari, pemahaman siswa terhadap materi, hasil belajar seni tari siswa. *Ketiga*, dari segi sarana yang digunakan: *infocus*, laptop, tape, *sound* sistem.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dimunculkan pada uraian di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dipilih adalah materi pelajaran Seni Budaya yang tercantum dalam silabus Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas X SMA Semester 2 tentang Tari Daerah Setempat.
2. Penggunaan media power point yang di gunakan mempunyai karakteristik dalam penyampaian pada saat Eksplorasi dan Konfirmasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat kita rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penulisan

Pada dasarnya penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan tentang bagaimana Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penulisan

Tulisan ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat.
2. Agar siswa dapat berkreasi dan mengembangkan diri, serta menjaga kelestarian dengan mempelajari tari daerah Minangkabau di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menjaga Eksistensi kesenian tari daerah yang merupakan tari penyambutan tamu kehormatan di sekolah dan digunakan untuk pembukaan acara resmi di sekolah dan di luar sekolah.
4. Tulisan ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya

Proses belajar mengajar adalah kegiatan inti dari pendidikan. Kegiatan yang berhubungan dengan PBM diistilahkan dengan pembelajaran. Dalam lampiran Permendiknas No. 41 tahun 2007 “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang perlu di laksanakan, dinilai, dan di awasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di katakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap-tahap atau proses rancangan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar yang kemudian di laksanakan dalam proses belajar-mengajar. Disinilah terjadi proses komunikasi fungsional di antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan setiap sikap dan pola fikir siswa mengenai materi yang di ajarkan.

Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Mengenai definisi belajar banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, diantaranya Arsyad (2002:1) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri orang sepanjang hidupnya melali interaksi antara seseorang dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri orangitu yang mungkin di sebabkan oleh adanya perubahan pada tingkat pengetahuan,keterampilan,dan sikap”.

Dalam kehidupan sehari-hari kita melaksanakan banyak kegiatan, sebenarnya merupakan gejala belajar. Gejala belajar dilihat dari kemampuan untuk melakukan semuanya yang pada awalnya belum ada, maka terjadilah proses perubahan pada diri seseorang, yang belum mampu kearah sudah mampu. Proses tersebut berlangsung dalam jangka waktu tertentu, ini menandakan telah terjadi proses belajar. Perubahan akibat belajar akan bertahan lama bahkan sampai pada taraf tertentu dan tidak menghilang lagi.

Pengertian belajar lainnya yaitu suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konsten serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah di peroleh.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sigit (2004) dalam bukunya pendidikan seni musik dan tari mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intekrasi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang dari keadaan tidak mampu kearah yang lebih mampu. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah

laku seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang membantu memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir untuk mengekspresikan dirinya. Dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan dan pengembangan metode di dasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berintegrasi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berintegrasi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Dengan demikian perlu diperhatikan bagaimana menata integrasi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Jadi pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Hakikat Media Audio Visual

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin mendorong orang untuk melakukan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar.

Salah satunya dengan mengoptimalkan berbagai alat bantu dalam pembelajaran yang di sebut dengan media pembelajaran.

Beberapa ahli memiliki pendapat yang beragam tentang pengertian media. Menurut Martin dan Briggs (dalam Wena, 2009:9) menyatakan “Media adalah semua sumber yang di perlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang di gunakan dalam perangkat keras tersebut”. Wena (2009:9) menyimpulkan “media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat di muati pesan yang akan di sampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk lebih memperjelas makna atau pesan yang di sampaikan sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai dengan lebih baik atau lebih sempurna. Media memiliki jenis yang beragam, berapa ahli mengklasifikasinya dalam beberapa kelompok, diantaranya : namun secara garis besar media di bagi dalam lima kelompok, sesuai yang di ungkapkan Wena.

Menurut Wena (2009:9-10) secara garis besar media dapat di klasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) media berbasis manusia (pengajar, Instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan, (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audiovisual (video, film, program *slide tape*, dan televisi); (5) media

berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Dari uraian di atas, salah satu klasifikasi media adalah berbasis audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jadi media audio visual menggabungkan antara dua unsur media, yakni yang dapat di dengar sekaligus dan dapat dilihat. Ada beberapa kriteria suatu media audio visual dapat di gunakan secara baik dalam pembelajaran. Kriteria itu di antaranya menurut Indah (2007:15) adalah:

- a. Komunikatif: Visualisasi mendukung materi ajar agar mudah di cerna oleh siswa.
- b. Kreatif: visualisasi yang di sajikan secara unik akan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Sederhana: visualisasi hendaknya tidak rumit, agar tidak mengurangi kejelasan isi materi dan mudah di ingat siswa.
- d. *Unity*: menggunakan bahasa visual yang harmonis, utuh dan senada agar materi mudah di pahami.
- e. Menggunakan objek yang baik, menarik dan mendukung materi.
- f. Memilih warna yang sesuai dan mendukung antara konsep kreatif dengan topik yang dipilih.
- g. Tipografi (*font* dan susunan huruf), untuk memvisualisasikan bahasa verbal agar mendukung isi pesan, baik secara fungsi keterbacaan maupun fungsi psikologis.
- h. Tata letak (*lay-out*) peletakan unsur visual yang terkendali dengan baik dapat memperjelas peran dan hirarki masing- masing unsur tersebut.
- i. Unsur visual yang bergerak (*Animasi* ataupun *movie*) animasi dapat di manfaatkan untuk mensimulasikan materi ajar dan video untuk mengilustrasikan materi secara nyata.
- j. Navigasi (*icon*) yang di gunakan familiar dan konsisten agar konsisten dan efektif dalam penggunaannya.

Dari uraian diatas terlihat bahwa penyajian suatu media dalam menunjang pembelajaran haruslah komunikatif, menarik dan dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik. Keserasiaan antara aspek pendukung seperti warnadan

unsur visual lain yang di gunakan juga sangat menunjang ketertarikan siswa terhadap media yang di gunakan. Hal ini di harapkan mampu menunjang minat siswa untuk belajar.

2. Mengenal *Microsof Power Point*

Menjelaskan suatu alat atau media presentasi merupakan hal yang lazim di gunakan pada saat ini, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Banyak sekali media presentasi yang di pakai, baik cetak maupun elektronik, di antaranya adalah komputer. Komputer sebagai media presentasi elektronik memiliki jenis program presentasi yang beragam pula, salah satunya adalah program presentasi microsoft power point. Menurut Dewi (2012:1) “Microsoft Power Point merupakan sebuah program komputer bagian dari Microsoft Office yang dapat di gunakan untuk mengatur dan menyajikan informasi dalam bentuk slide-slide elektronik”.

Menurut Tim Direktorat Dikmenum (2005:5) *power point* juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Power point di lengkapi dengan berbagai macam program presentasi di antaranya :
 - 1) Variasi beground
Beground dapat berupa variasi warna, gambar dan animasi sehingga bahan belajar dapat di buat lebih menarik
 - 2) Variasi teks, grafik, warna, animasi
Teks dapat di buat dalam variasi font, ukuran, warna,dan cara tampilan animasi
 - 3) Menggabungkan file
File lain dapat di gabungkan dalam file power point diantaranya file exel, word dan lain sebagainya.
 - 4) Hyperlink
Hyperlink dapat di artikan sebagai objek (misalnya gambar atau teks) yang akan membawa kita pada tampilan bagian lain suatu dokumen jika dokument tersebut di klik. Dalam hal ini yang dimaksud dalam hal lain

dari suatu dokumen dapat berarti satu slide/halaman lain, atau file lain (selain aplikasi microsoft power point)

5) Insert picture, audio, video

Tampilan power point dapat di lengkapi dengan objek-objek pendukung seperti gambar, suara, diagram, movie, grafik, tabel, serta objek dari paket aplikasi lain (persamaan matematis)

6) Variasi animasi

Teks, gambar, atau objek lainnya dapat di animasikan dengan bervariasi

7) Insert flash

Dengan menginstal program yang mendukung tampilan flash, maka kita juga dapat menampilkan program flash power point.

b. Power point dapat mengatasi keterbatasan waktu

Dengan alokasi waktu yang terbatas pada setiap mata pelajaran, jika semua materi yang di jelaskan dengan kata- kata mungkin tidak semua materi dapat di sampaikan dengan tuntas sebab akan menghabiskan waktu yang lama. Dengan menggunakan power point penggunaan waktu dapat di efisiensi.

c. Power point dapat digunakan untuk mengajar dengan materi yang konstiten.

Pada umumnya guru mengajar dengan kelas paralel yang cukup banyak, dengan cara konvensional tentu ada kelas- kelas tertentu yang kualitas pembelajarannya akan berkurang akibat ada yang memiliki jam pelajaran pada jam terakhir. Dengan menggunakan power point tentu guru lebih terbantu dalam memberikan penjelasan.

d. Power point, bahan ajar dari sumber VCD, CD, Digital kamera, Handy cam dan internet dapat ditampilkan

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa penggunaan Microsoft Power Point sebagai media presentasi memiliki banyak kelebihan, salah satunya selain dapat menampilkan konsep- konsep penting suatu materi dalam bentuk slide- slide, power point juga dapat menampilkan beberapa program- program pendukung lain seperti flash, program quiz maupun movie (video) yang dapat di masukan dalam power point melalui hyperlink maupun menginsert langsung ke dalam power point. Power point yang di tampilkan pada penelitian ini akan membuat link dari program lain yakni program animasi flash dan video yang nanti akan menunjang penyampaian materi.

1. Tari Daerah Setempat.

a. Tari

Berikut ini di ketengahkan beberapa arti tentang tari mengikuti defenisi yang boleh menjelaskan maksud dan tujuan dari kata tari tersebut:

- a. R.M. Sudarsono “bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak gerik ritmik yang indah”.
- b. Bagong Kusudiardjo “bahwa tari keindahan bentuk dari anggota badan manusia, yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmoni”.
- c. Ismail Hamid “gerak gerik berirama bukan tarian apabila gerak gerik itu merupakan perbuatan harian yang natural”. Gerak gerik yang dimaksudkan sebagai tarian adalah berbentuk ciptaan yang indah yang boleh memberi kepuasan kepada orang lain. Tegasnya seni tari adalah cabang dari pada seni gerak yang melahirkan getaran didalam jiwa manusia apabila ia melihat gerak tari berirama dan indah.

Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan Jhon Martin (1968:7-8) seorang ahli Antropologi mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia. Dibelahan dunia lain tari sudah lama dikenal, tanpa ketinggalan pula rasanya para raja dan bangsawan di Indonesia telah menggunakan tari bagian dari seremonial dan ritual keagamaan maupun adat istiadat bangsa Indonesia. Pada zaman kerajaan Sriwijaya tahun 648 dan Majapahit tahun 1292, tari adalah

bagian dari kehidupan bangsawan. Tidak salah rasanya bahwa tari bagian dari kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik, dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat.

b. Tari Daerah Setempat

Menurut Susmiarti (2004:3), tari daerah setempat adalah tari yang berkembang serta membudaya di tempat dimana tari itu berada, seperti sekarang kita berada di daerah Minangkabau.

Berdasarkan pengertian tari daerah setempat tersebut dapat kita simpulkan bahwa tari daerah setempat yang berkembang di daerah Minangkabau diantaranya; Tari Tradisional, yaitu tari-tarian yang telah hidup dan berkembang dikalangan rakyat yang biasanya disebut dengan tari tradisional.

B. Hasil Belajar

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil

belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Menurut Gagne (dalam Djafar, 2001:82), hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal Information*)
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*)
- c. Sikap (*attitude*)
- d. Keterampilan motorik (*motor skills*)
- e. Strategi Kognitif (*cognitive strategies*)

Hamalik (2008:21) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap dan pengetahuan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap meningkatkan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Menurut Sudjana (2002:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa tersebut relatif permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil belajar yang sama. Menurut Benjamin S.Bloom (dalam Sudjana, 2002:22-23) menyatakan bahwa:

Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni : pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penilaian hasil belajar hendaknya melibatkan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor karena anantara ketiga aspek saling terkait satu sama lain. Beberapa para ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penilaian hasil belajar memiliki fungsi dan tujuan didalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (2005:10) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

a. Penilaian berfungsi sebagai selektif

Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas berikutnya.
- 2) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- 3) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

b. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Selain itu membantu guru membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan dan sebagainya. Berdasarkan fungsi inilah guru dapat memberikan nilai terhadap prestasi belajar siswa.

Selain fungsi penilaian hasil belajar, di dalam proses belajar mengajar penilaian juga memiliki tujuan. Menurut Arikunto (2005:10), tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Memberikan keberhasilan pengajaran sebagaimana berlangsungnya suatu proses pengajaran lalu menetapkan berhasil atau tidaknya pengajaran itu. Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan siswa dalam hal menetapkan yang telah dicapainya dan apa yang belum dapat dicapai, apa kelemahannya dan bagaimana memperbaikinya.
- b. Memberikan balikan (*feed back*) pada proses belajar mengajar. Tujuan ini lebih banyak manfaatnya bagi guru dalam usaha meningkatkan proses pengajaran, sekaligus dapat dijadikan patokan dalam menilai kemampuan dirinya.
- c. Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mereka menerima pengajaran.
- d. Menyimpulkan informasi-informasi untuk pengambilan keputusan pengajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tersebut serta

merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Deskripsi minat, motivasi, dan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran kesenian, yaitu Yelni, Tahun 2007 dengan judul “Metode Pembelajaran Tari di SMP Negeri 3 di Sawah Lunto Sijunjung”. Kesimpulannya yaitu dengan adanya penggunaan metode yang baik bagi guru sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar seni tari di SMP Negeri 3 Sawah Lunto. Siswa memiliki minat dan termotivasi terhadap pelajaran tari, terjadinya integrasi yang baik antara guru dan siswa, transfer pelajaran dapat berjalan dengan baik dan terbentuknya suasana kelas yang menyenangkan.

Perkembangan tari Traditional perlu diperhatikan dengan menyebar luaskan, menggali dan melestarikan suatu tari Tradisi, berarti dengan sendirinya kita sudah dapat membanggakan kekayaan daerah kita sendiri.

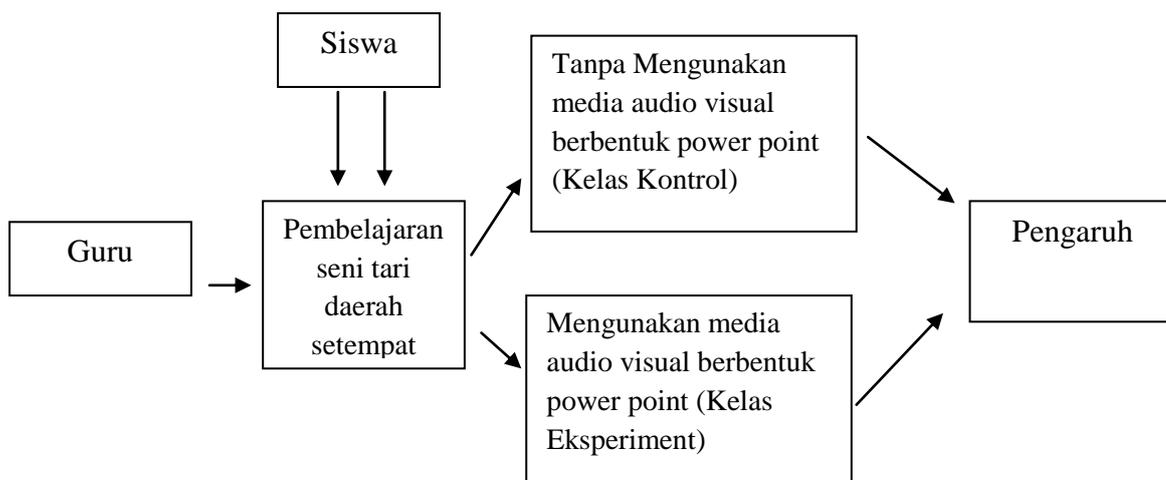
Dari hasil penelitian sebelumnya disini peneliti ingin mengangkat judul mengenai Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, karena peneliti melakukan penelitian di X SMA Negeri 8 Padang dengan persoalan meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran Seni tari.

D. Kerangka Konseptual

Kemendiknas UNP (2010:23) menyatakan bahwa kerangka konseptual adalah gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hubungan antara variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol akan dijelaskan selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, guru harus memiliki keterampilan dalam menyajikan materi dengan baik. Guru diberi kebebasan untuk memilih strategi mana yang dirasa lebih tepat untuk melaksanakan suatu kompetensi dasar, karena kemampuan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang dirasa tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu penggunaan media yang menunjang pembelajaran juga sangat dibutuhkan.

Media yang digunakan disini berupa media audiovisual dalam bentuk power point. Dimana dalam power point ini nanti tidak hanya berisi slide-slide yang menggambarkan materi saja, ada juga berupa visualisasi berbentuk animasi maupun video yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya penerapan suatu model pembelajaran yang diikuti dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Lebih jelasnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Sesuai dengan masalah yang diteliti, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua macam. Kedua hipotesis yang dimaksud sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa dengan tanpa media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA 8 Padang.

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa dengan tanpa media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat kelas X SMA 8 Padang.

Kriteria pengujian hipotesis diterima (H_1) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan ditolak (H_0) apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif secara signifikan pada taraf nyata 0.05. Perbedaan ini diyakini disebabkan oleh pengaruh penggunaan media audiovisual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari daerah setempat pada ranah kognitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media audivisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti yang lain agar memperluas tentang penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran seni budaya pada kompetensi dasar materi seni tari lainnya agar guru lebih mengontrol siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif lagi
3. Peneliti yang lain juga dapat memilih sampel yang berbeda misalnya dari sekolah yang berbeda dengan begitu akan sangat terlihat bagaimana pengaruh pemakaian sebuah metode terhadap hasil belajar siswa dengan dua sistem sekolah yang berbeda.